



Membina Guru Penggerak Reflektif Melalui Pendampingan Penyusunan Analisis Transkrip dan Video Pembelajaran

Ainur Rofieq^{1*}, Endrik Nurrohman¹, Samsun Hadi¹, Fitroh Nilla Prastika¹, Hapsari¹, Indrawan Prasetyo¹

¹Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Ngelo Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

*Email koresponden: ainurrofieq@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 May 2023

Accepted: 26 Jul 2023

Published: 31 Aug 2023

Kata kunci:

Guru Penggerak;
IbM;
Transkrip;
Video Pembelajaran

Keywords:

IbM;
Mobilization Teacher;
Transcript;
Tutorial video.

ABSTRAK

Background: Dosen Pendidikan Biologi UMM dan Guru SMPN 1 Sumberpucung telah berkolaborasi mengimplementasikan LS-LC. Namun, masih ditemukan beberapa kendala. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Guru Penggerak dalam analisis penyusunan transkrip dan aliran dialog pembelajaran. **Metode:** Kegiatan ini dilakukan melalui Workshop dan pendampingan yang diikuti oleh 11 guru (Biologi, Bahasa Indonesia, Sosiologi) yang dilaksana pada Juni 2021-Februari 2022. Tahapan kegiatan meliputi 1). Workshop: pemberian materi tentang aplikasi adobe premier pro, penyusunan analisis transkrip pembelajaran, 2). Pendampingan: pengembangan dan pemanfaatan video pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif. **Hasil:** 1) Guru memiliki keterampilan menggunakan aplikasi adobe premiere pro, 2) terwujudnya 3 aliran dialog pembelajaran berbasis LS-LC student center berbasis praktik, 3) terwujudnya 3 video pembelajaran yaitu: (1) Biologi, materi keanekaragaman hayati kelas X, (2) Bahasa Indonesia, materi teks prosedur kelas X, dan (3) Sosiologi, materi kelompok sosial kelas XI. Video berisi pendahuluan, isi materi, dan penutup. **Kesimpulan:** Guru dapat menyusun analisis transkrip dan aliran dialog pembelajaran berbasis LS-LC serta mengembangkan video pembelajaran menggunakan adobe premiere pro. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pemanfaatan video pembelajaran dengan melibatkan peserta didik pada saat pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dikembangkan oleh guru.

ABSTRACT

Background: UMM Biology Education Lecturer and SMPN 1 Sumberpucung teachers have collaborated to implement LS-LC. However, there are still some obstacles. This activity aims to assist the Activist Teacher in analyzing the preparation of transcripts and the flow of learning dialogues. **Method:** This activity is carried out through workshops and mentoring attended by 11 teachers (Biology, Indonesian, Sociology) which will be held in June 2021-February 2022. The stages of the activity include 1). Workshop: provision of material on the application of Adobe Premiere Pro, preparation of learning transcript analysis, 2). Assistance: development and utilization of learning videos. Data analysis was carried out descriptively. **Results:** 1) The teacher has the skills to use the Adobe Premiere Pro application, 2) the realization of 3 streams of practice-based LS-LC student center based learning dialogue, 3) the realization of 3 learning videos, namely: (1) Biology, class X biodiversity material, (2) Indonesian, procedural text material for class X, and (3) Sociology, material for class XI social groups. The video contains an introduction, content, and closing. **Conclusion:** Teachers can compile transcript analysis and dialogue flow based on LS-LC learning and develop learning videos using Adobe Premiere Pro. The follow-up of this activity is the use of learning videos by involving students during learning according to the material that has been developed by the teacher.



PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dapat ditentukan oleh nilai atau hasil akhir peserta didik, tetapi juga proses saat pembelajaran berlangsung yang membuat peserta didik nyaman, senang, mempunyai 4 karakter (kolaboratif, komunikatif, kritis dan kreatif) dan kemampuan guru merefleksi pembelajaran tersebut (Soleh et al., 2009), sehingga peran seorang guru sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena guru merupakan pemeran utama dalam bidang pendidikan dan contoh serta teladan bagi peserta didiknya sehingga sangat menentukan keberhasilan/ kualitas suatu pembelajaran (Munawir et al., 2022). Upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas serta guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi guru diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya (Hidayati, 2022). Hal-hal tersebut berlaku untuk semua jenjang pendidikan, termasuk disalah satu sekolah yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Malang.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumberpucung merupakan sekolah dengan 4 guru (5%) yang telah menerapkan lesson study-learning community dari 71 guru. SMAN 1, ini berjarak kurang lebih 37 km dari Universitas Muhammadiyah Malang. Pada tahun 2017, telah mengimplementasikan LS- LC pada matapelajaran Biologi dengan pendampingan tim dosen UMM (Susetyarini et al., 2017). Kegiatan LSLC sudah berlangsung mulai 2017, namun masih ada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu: 1) guru belum merefleksi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya, 2) guru tidak memperhatikan peserta didik saat belajar di kelas: apa yang dibicarakan, apakah berkolaborasi, apakah berpikir kritis, apakah menggunakan media/ sumber belajar untuk menjawab pertanyaan. Hal-hal tersebut yang diungkap saat refleksi LS-LC sangat minim sekitar 1,4% (guru model 1 orang) (Susetyarini et al., 2017). Dari data tahun 2017, Guru yang aktif terlibat *lesson study* hanya sekitar 4 orang (5%) adalah guru biologi dan guru matematika (Susetyarini et al., 2018), namun guru tersebut belum memahami bagaimana cara merefleksi video pembelajaran yang telah dibuat saat open class dan menjadikan dalam bentuk transkrip pembelajaran.

Pembuatan transkrip pembelajaran bermanfaat untuk mengurangi keterasingan guru, pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan dalam kurikulum, bantuan guru pada aktivitas belajar peserta didik, meningkatkan kolaborasi pada sesama guru (Susetyarini et al., 2022). Hal tersebut bermanfaat untuk merevisi rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya terkait juga dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Transkrip pembelajaran dapat memberikan manfaat yang berbeda bagi guru, peserta didik, dan pembelajaran (Friesen, 2017). Permasalahan kualitas pembelajaran seringkali bermuara pada permasalahan apakah peserta didik nyaman belajar, mempunyai hak sama, bisa berkolaborasi, berkomunikasi, bisa memberi bantuan pada teman, berpikir kritis, kreatif dan menyenangkan. Untuk melakukan kegiatan tersebut guru harus menentukan materi dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran serta memikirkan jalan pemikiran dan reaksi peserta didik dalam kegiatan yang akan dilakukan, bila guru tidak menguasai materi dan metode pembelajaran maka RPP yang bermutu dan berinovasi tidak dapat disusun, serta merefleksi pembelajaran sebelumnya masih kurang maksimal.

Hasil observasi di SMAN Sumberpucung, LS-LC yang sudah berlangsung 4 tahun terakhir didapatkan data dengan hasil sebagai berikut: 1) waktu diskusi antar guru terbatas, bila berdiskusi

tentang pelaksanaan pembelajar seperti diselidiki oleh rekannya, 2) antar guru sungkan untuk berkomunikasi, 3) saat refleksi biasanya dalam bentuk hasil observasi bukan data objektif tentang bagaimana peserta didik belajar, hasil refleksi ini belum digunakan secara maksimal untuk perbaikan pembelajaran berikutnya (Susetyarini et al., 2018), maka perlu pendampingan guru penggerak reflektif pada saat pelaksanaan LS-LC. Selain alasan di atas, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban mengembangkan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, karakteristik peserta didik, sehingga pengembangan kompetensi guru harus selalu ditingkatkan.

Berdasarkan paparan di atas maka seorang guru harus selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesinya. Pengembangan kompetensi guru landasan pijaknya adalah Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Notanubun, 2019). Tujuan dari kegiatan ini adalah pendampingan penyusunan analisis transkrip pembelajaran, penyusunan aliran dialog pembelajaran menjadi video pembelajaran untuk menjadi guru penggerak reflektif di SMAN 1 Sumberpucung Malang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode workshop yang diikuti oleh 11 Guru kelas X dan XI SMAN 1 Sumberpucung yang mengajar pada bidang Biologi, Bahasa Indonesia, Sosiologi. Pendampingan dilaksanakan pada bulan Juni 2021 - Februari 2022. Tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan dan Partisipasi Peserta.

No.	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Peserta
1	8 Juni 2021	Survey profil dan lokasi dari sekolah mitra yakni SMAN 1 Sumberpucung	Tim dosen UMM
2	24 Juni 2021	MoU surat pernyataan kesediaan bekerjasama dari mitra	Tim Dosen dan pihak SMAN 1 Sumberpucung
3	Juni - Feb 2022	Rapat rutin dan diskusi kendala untuk mendapatkan solusi yang terbaik	Tim Dosen dan guru SMAN 1 Sumberpucung
4	31 Agustus-september 2021	Persiapan materi tentang aplikasi Adobe Premier Pro dan penyusunan modul dan pembuatan video pembelajaran	Tim dosen UMM
5	9 Setember 2021	Workshop tentang aplikasi Adobe Premier Pro	Tim Dosen dan guru SMAN 1 Sumberpucung
6	26 Oktober 2021	Kegiatan pengaplikasian dari Adobe Premier Pro oleh guru secara langsung	Tim Dosen dan guru SMAN 1 Sumberpucung
7	Desember 2021	evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan awal	Tim Dosen dan guru SMAN 1 Sumberpucung
8	Januari 2022	Workshop pembuatan transkrip dan pendampingan pengembangan serta pemanfaatan video pembelajaran	Tim Dosen dan guru SMAN 1 Sumberpucung
9	10-16 Januari 2022	Pendampingan pembuatan 3 aliran dialog pembelajaran berbasis LS-LC dengan focus pembelajaran untuk peserta didik, yaitu pembelajaran berbasis praktik	Tim Dosen dan guru SMAN 1 Sumberpucung
10	2 Februari 2022	Praktik membuat video pembelajaran dengan dasar transkrip pembelajaran	Tim Dosen dan guru SMAN 1 Sumberpucung
11	21 Februari 2022	Pendampingan pemanfaatan video pembelajaran yang telah dibuat oleh para guru dengan cara melibatkan beberapa peserta didik sekolah SMAN 1 Sumberpucung	Tim Dosen, guru dan peserta didik SMAN 1 Sumberpucung

Kegiatan pendampingan ini secara garis besar berisi kegiatan tentang: 1) pengenalan aplikasi *adobe premiere pro*, 2) persiapan Install aplikasi *adobe premiere pro* (pengenalan spesifikasi minimum perangkat yang dibutuhkan untuk menginstall *adobe premiere pro*), 3) pengenalan dan

dasar-dasar editing meliputi: a) langkah langkah mengimport atau memasukkan video footage, b) mengatur resousi video, c) memotong & menggabungkan video, d) memberi efek transisi antar video, e) menambahkan title/ teks, dan f) menyimpan project video, 4) membuat opening video pembelajaran, 5) cara layouting, layer dan green screen video pembelajaran, 6) membuat video materi meliputi: a) langkah langkah mencari aset atau bahan materi, b) membuat video animasi untuk materi, c) penugasan dan kuis, serta d) video penutup, 7) render dan kompresi video meliputi langkah langkah rendering video, kompresi video dan transfer file video. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi saat workshop dan unjuk kerja tentang pembuatan transkrip pembelajaran dan video pembelajaran. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pendampingan IbM guru reflektif dalam pembuatan transkrip dan video pembelajaran sebagai berikut:

Workshop Aplikasi Adobe Premier Pro.

Menyusun modul dan pembuatan video menjadi awal dari kegiatan ini. Modul dan video tersebut berisi informasi mengenai pengenalan aplikasi *Adobe Premier Pro* dan pengenalan fungsi dari masing-masing tools yang ada pada aplikasi tersebut. Adapun modul dan vidio ini dibuat dengan tujuan agar dapat merangkum semua materi yang akan disampaikan kepada para guru di SMAN 1 Sumberpucung, hal ini dapat membantu para guru untuk memahami materi dan langkah langkah dalam penggunaan aplikasi *Adobe Premiere Pro*. Para guru dapat mempelajari setiap saat melalui modul yang telah diberikan, dan melihat tutorial video untuk lebih memahami materinya.



Gambar 1. Modul dan Video Pembelajaran (Youtube) Pengenalan Aplikasi *Adobe Premier Pro*

Kegiatan workshop tutorial penggunaan aplikasi *adobe premiere pro*, para guru sebelumnya sudah diberikan aplikasi pada laptop masing-masing guru yang mengikuti kegiatan ini, sehingga pada saat kegiatan ini berlangsung para guru sudah dapat mengoperasikan aplikasi tersebut secara langsung dimasing-masing laptop dengan pendampingan dari para tim pengabdian. Hasil dari kegiatan workshop ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merencanakan dan membuat suatu sumber belajar berupa video pembelajaran.

Hasil pengamatan pada guru-guru yang mengikuti kegiatan terlihat sudah memiliki ide-ide tentang sumber belajar yang akan dibuat terlihat dari catatan yang dimiliki oleh guru, guru lebih

memahami tentang aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran yaitu aplikasi yang dikenalkan oleh tim dosen pengabdian berupa aplikasi *adobe premiere pro* terlihat dari beberapa guru yang mulai bisa mengoperasikan aplikasi. Hasil wawancara dengan beberapa orang guru juga menunjukkan bahwa guru-guru lebih mendapatkan wawasan tentang persiapan dan hal-hal yang harus disiapkan untuk membuat sumber belajar berupa video pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya peningkatan salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi profesional tentang penguasaan sumber belajar. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang kompetensi keahlian (Hidayati, 2022)



Gambar 2. Proses Install Aplikasi *Adobe Premier Pro* Oleh Tim Pengabdian

Pendampingan Pengembangan Video Pembelajaran

Pelatihan dan pendampingan cara pembuatan dan penggunaan teknologi pembuatan video dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembuatan sumber belajar. Pada kegiatan ini tim pengabdian membagi peserta guru dari sekolah mitra yakni SMAN 1 Sumberpucung menjadi 3 kelompok kerja berdasarkan bidang keilmuan, yakni IPA (Biologi), IPS (Sosiologi), dan Bahasa (Bahasa Indonesia). Kegiatan dilanjutkan dengan *need assismen* untuk mengidentifikasi dan koleksi berbagai video, narasi, dan PPT materi. Sebagai kegiatan awal, para guru diminta untuk praktek langsung. Para guru berlatih untuk mengimplementasikan hasil workshop pengenalan aplikasi *adobe premiere pro* dengan mencoba langsung membuat sebuah video pembelajaran singkat, dimana bahan dari video tersebut bisa berasal dari PPT, gambar, atau video pribadi yang dimiliki masing-masing guru sebagai hasil kegiatan pembelajaran sebelumnya maupun video yang bersal dari youtube. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan langsung dan membantu dalam menjelaskan kembali peran dan fungsi masing- masing *tools* yang ada pada aplikasi tersebut.

Kegiatan pada tahap pembuatan video ini bertujuan untuk mengasah skill para guru dalam pengoperasian atau penggunaan aplikasi *adobe premiere pro*. Keterampilan pembuatan video pembelajaran sebagai suatu media dan sumber belajar oleh guru untuk kegiatan pembelajaran menjadi salah satu bekal kompetensi yang harus terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh guru sebagai pendidik. Hal ini penting dilakukan karena pemilihan media dan sumber belajar yang tepat dan kemampuan guru dalam menggunakan dan menyampaikan berdampak langsung pada peserta didik. Media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu

pembelajaran dikarenakan dengan adanya media sebagai sumber belajar peserta didik akan secara langsung berinteraksi untuk mendapatkan informasi atau materi pembelajaran (Ali, 2009).



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran menggunakan *Adobe Premier Pro*

Hasil dari kegiatan ini didapatkan bahwa beberapa guru sudah dapat menggunakan aplikasi tersebut. Beberapa guru sudah mengetahui pengenalan aplikasi *adobe premiere pro* dan mengenal dasar-dasar editing dan lainnya. Hanya saja masih terdapat sebagian guru yang masih perlu dilakukan pendampingan lebih intens lagi. Tim akan terus mendampingi dan memastikan semua guru yang terlibat dalam kegiatan ini memahami secara keseluruhan mengenai penggunaan dan pengoperasian aplikasi *adobe premiere pro* sebelum melangkah ke kegiatan selanjutnya. Hasil akhir dari kegiatan ini nantinya adalah para guru tersebut dapat membuat video pembelajaran yang sesungguhnya berdasarkan hasil penyusunan analisis transkrip pembelajaran dan penyusunan aliran dialog pembelajaran berbasis LS-LC yang akan dilaksanakan setelah kegiatan workshop aplikasi *adobe premiere pro*.

Kegiatan pendampingan oleh tim dosen kepada para guru dengan tujuan menumbuhkan keterampilan membuat media atau sumber belajar berupa video pembelajaran oleh para guru di SMAN 1 Sumberpucung ini akan berdampak positif bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, harapannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori bahwa manfaat video sebagai media pembelajaran antara lain: 1) pembelajaran lebih jelas dan menarik, 2) proses belajar lebih interaktif, 3) efisiensi waktu dan tenaga, 4) meningkatkan kualitas hasil belajar, 5) belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, 6) menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, 7) meningkatkan kreativitas dan produktivitas guru (Herdianti & Asri, 2017).

Workshop Penyusunan Analisis Transkrip Pembelajaran

Kegiatan ini berisikan pemberian materi mengenai penajaman lensa belajar LS-LC, mengenal apa itu lensa belajar, dan bagaimana guru penggerak reflektif pada LS. Implementasi dari kegiatan tersebut adalah guru-guru akan mendapat pendampingan secara maksimal dari tim pelaksana pengabdian dengan jadwal pendampingan akan disesuaikan dengan agenda sekolah. Sedangkan pertemuan antara guru-guru tersebut direncanakan dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan online atau tatap muka. Hasil dari pendampingan ini berupa 3 aliran dialog pembelajaran berbasis LS-LC dengan fokus pembelajaran untuk peserta didik, yaitu pembelajaran berbasis praktik. Kegiatan pengabdian berbasis LSLC memberikan peluang sesama guru dan dengan tim pendampingan/ dosen untuk berkolaborasi bertujuan meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

Lesson Study Learning Community (LSLC) merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membangun kualitas pembelajaran antar pendidik dengan peserta didik agar tercipta interaksi yang dinamis (Rejeki et al., 2018). Dengan adanya *learning community* (LC) diharapkan dapat mengatasi kendala yang muncul di sekolah melalui kolaborasi. *Lesson study* (LS) dapat memberikan peserta didik pembelajaran yang nyaman saat berada di sekolah (Hikmawati et al., 2020), dan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran (Susetyarini et al., 2022).

Kegiatan workshop setelah pemberian materi tentang lensa belajar, LSLC, dan guru penggerak, dilanjutkan dengan workshop tentang penyusunan analisis transkrip pembelajaran. Keterampilan menganalisis dan membuat transkrip pembelajaran sangat penting dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran karena sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan proses pembelajaran. Menurut Arasteh & Khojasteh, (2017) transkrip pembelajaran bermanfaat bagi guru diantaranya untuk: 1) mengevaluasi dan mengukur kemajuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, 2) memberikan *feedback* dan bimbingan pada peserta didik, 3) merencanakan strategi pengajaran yang lebih baik dan efektif. Transkrip pembelajaran juga bermanfaat bagi peserta didik salah satunya untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan mengidentifikasi kekurangan dalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Baker, 2014).

Manfaat analisis transkrip pembelajaran untuk proses pembelajaran diantaranya: 1) membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan informasi yang jelas tentang kemajuan peserta didik, 2) memungkinkan pembelajaran yang lebih individual, karena transkrip memberikan informasi yang spesifik tentang kebutuhan dan kemampuan peserta didik, 3) memudahkan pemantauan dan evaluasi bagi pengambil keputusan terkait pembelajaran (Shute, 2011; Romero, & Ventura, 2017). Tindak lanjut dari kegiatan ini nantinya adalah pendampingan pemanfaatan video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dengan cara melibatkan peserta didik dan dilakukan pada saat pembelajaran sesuai dengan materi yang dikembangkan dalam video pembelajaran.

Pendampingan Penyusunan dan Pemanfaatan Video Pembelajaran

Video pembelajaran hasil dari kegiatan pengabdian yang disusun oleh para guru dan sudah siap, selanjutnya akan diimplementasikan kepada peserta didik yang ada di SMAN 1 Sumberpucung dengan memanfaatkan *smart phone* masing masing peserta didik. Video pembelajaran tersebut dibuat dengan bantuan software *adobe premier pro* yang terdiri dari 3 bidang ilmu yang berbeda yakni Biologi, Bahasa Indonesia, dan Sosiologi. Hasil masing-masing video pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

Video Pembelajaran Bidang Biologi

Video pembelajaran bidang Biologi dibuat dengan bantuan software *adobe premiere pro* CC 2015. Salah satu video yang berhasil dibuat berisi penyampaian pelajaran Biologi pada materi "Keanekaragaman Hayati" kelas X. Durasi video yang dibuat yaitu selama 18 menit 52 detik yang terdiri dari pembukaan/pengenalan/pendahuluan, isi materi pembelajaran, dan penutup. Materi keanekaragaman hayati yang disampaikan dalam video meliputi pengertian, jenis keanekaragaman hayati, manfaat keanekaragaman hayati, aktifitas manusia yang menurunkan keanekaragaman hayati dan upaya untuk menjaga keanekaragaman hayati (Tabel 2).

Tabel 2. Deskripsi Isi Video Pembelajaran Bidang Biologi

Waktu	Isi Materi	Hasil Video	Deskripsi
00.00.00 - 00.00.22	Pembukaan		Berisi pembukaan video, ucapan salam dan perkenalan yang dilakukan oleh oleh guru
00.00.23 - 00.00.51	Pengertian Keanekaragaman Hayati		Guru menjelaskan materi pengertian keanekaragaman hayati atau biodiversitas
00.00.52 - 00.01.08	Tingkatan keanekaragaman hayati		Guru menjelaskan materi tentang tingkat keanekaragaman hayati yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu tingkat gen, jenis dan ekosistem
00.01.09 - 00.04.23	Keanekaragaman hayati tingkat gen		Guru menjelaskan materi tentang tingkat keanekaragaman hayati tingkat gen, contoh dal lainnya
00.04.24 - 00.06	Pertanyaan		Guru memberikan guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi keanekaragaman tingkat gen
00.06.22 - 00.09.50	Keanekaragaman tingkat jenis		Guru menjelaskan materi tentang tingkat keanekaragaman hayati tingkat jenis
00.09.51 - 00.12.03	Keanekaragaman tingkat ekosistem		Guru menjelaskan materi tentang tingkat keanekaragaman hayati tingkat ekosistem.
00.12.04 - 00.13.33	Manfaat keanekaragaman hayati		Guru menjelaskan materi tentang manfaat keanekaragaman hayati

00.13.34 -	Aktifitas manusia yang menyebabkan penurunan biodiversitas		Guru menjelaskan berbagai aktifitas manusia yang dapat menyebabkan penurunan keanekaragaman hayati
00.17.03 -	Usaha pelestarian keanekaragaman hayati		Guru menjelaskan usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian keanekaragaman hayati yaitu dengan konservasi
00.17.57 -	Jenis konservasi		Guru menjelaskan konservasi secara insitu (di habitat asli) dan eksitu (di luar habitat asli) beserta contohnya.
00.18.37 -	Penutup		Berisi ucapan terimakasih.

Video Pembelajaran Bidang Sosiologi

Video pembelajaran bidang Sosiologi dibuat dengan bantuan software *adobe premiere pro CC 2015*. Salah satu video yang berhasil dibuat berisi penyampaian pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Sosiologi) pada materi “Kelompok Sosial” kelas XI. Durasi video yang dibuat yaitu selama 18 menit 04 detik yang terdiri dari pembukaan / pengenalan / pendahuluan, isi materi dan penutup. Materi kelompok sosial yang disampaikan dalam video meliputi konsep dasar, syarat terbentuknya kelompok sosial, ciri kelompok sosial, dan faktor pembentuk kelompok bidang sosiologi (Tabel 3).

Tabel 3. Deskripsi Isi Video Pembelajaran Bidang Sosiologi.

Waktu	Isi Materi	Hasil Video	Deskripsi
00.00.00 - 00.02.07	Pembukaan & Pendahuluan		Berisi pembukaan, ucapan salam dan perkenalan yang dilakukan oleh oleh guru. Guru menyampaikan KD dan materi utama pada pembelajaran
00.02.08 - 00.02.48	Pertanyaan		Guru memberikan beberapa pertanyaan di awal video untuk nanti dijawab peserta didik setelah video pembelajaran selesai.
00.02.49 - 00.05.37	Konsep dasar kelompok sosial		Guru menjelaskan materi konsep dasar dari kelompok sosial.

00.05.48 - Syarat 00.10.28 terbentuknya kelompok sosial		Guru menjelaskan syarat-syarat terbentuknya kelompok sosial
00.10.29 - Ciri-ciri 00.14.11 kelompok sosia		Guru menjelaskan ciri-ciri kelompok sosial meliputi; memiliki kepentingan bersama, norma atau peraturan, struktur sosial, terdapat interaksi, satu kesatuan nyata dan tiap anggota memiliki motif yang sama
00.14.12 - Faktor 00.17.54 pembentukan kelompok sosia		Guru menjelaskan faktor-faktor pembentukan kelompok sosial seperti faktor kepentingan, faktor darah keturunan, faktor geografis dan faktor daerah asal yang sama
00.18.04 Penutup		Berisi ucapan terimakasih dan salam

Video Pembelajaran Bidang Bahasa Indonesia

Video pembelajaran bidang Bahasa Indonesia dibuat dengan bantuan software *adobe premiere Pro CC 2015*. Salah satu video yang berhasil dibuat guru berisi penyampaian pelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Teks Prosedur” kelas X. Durasi video yang dibuat yaitu selama 6 menit 57 detik yang terdiri dari pembukaan/ pengenalan / pendahuluan, isi materi dan penutup. Materi teks prosedur yang disampaikan dalam video meliputi pengertian teks prosedur, tujuan, ciri-ciri, jenis, isi teks prosedur serta penugasan (Tabel 4).

Tabel 4. Deskripsi Isi Video Pembelajaran Bidang Bahasa Indonesia

Waktu	Isi Materi	Hasil Video	Deskripsi
00.00.00 - 00.00.57	Pembukaan		Berisi pembukaan video, perkenalan guru. Guru menjelaskan tentang apa saja yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran
00.00.58 - 00.02.41	Pengertian, Tujuan, Ciri-ciri Umum dan Jenis		Guru menjelaskan materi pengertian teks prosedur, tujuan dibuatnya teks prosedur, ciri-ciri umum teks prosedur

00.02.43 Isi Teks Prosedur
-
00.04.57



Guru menjelaskan materi tentang isi teks prosedur. Di dalam sebuah teks prosedur terdapat beberapa bagian yaitu pernyataan umum dan tahapan-tahapan.

00.04.58 Pemberitahuan
-
00.05.36 Penugasan

Guru memberikan guru memberikan penugasan melalui video kepada peserta didik. Jenis penugasan berupa tugas unjuk kerja.

00.05.37 Contoh Tugas
- yang harus
00.06.51 dikerjakan siswa

Guru memberikan guru memberikan contoh untuk mengerjakan tugas.

00.06.57 Penutup

Berisi salam dan ucapan terimakasih

Kegiatan pengabdian tim dosen berkolaborasi dengan guru dimulai dari workshop materi sampai praktik secara langsung dengan hasil berupa video pembelajaran yang dikembangkan dari hasil analisis transkrip pembelajaran dan aliran dialog untuk 3 matapelajaran. Tindaklanjut dari kegiatan ini nantinya adalah pendampingan pemanfaatan video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dengan cara melibatkan peserta didik, dan dilakukan pada saat pembelajaran, sesuai dengan materi yang dikembangkan dalam video. Hal ini membuktikan bahwa adanya dampak positif dari kegiatan pengabdian di SMAN 1 Sumberpucung sebagai sekolah mitra bagi para guru dan peserta didik dalam upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian [Laksanawati et al., \(2021\)](#) menunjukkan bahwa video pembelajaran hasil kolaborasi dosen dan guru memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan dan pengembangan kompetensi guru sebagai guru penggerak reflektif pada kegiatan pengabdian kolaborasi dosen dengan guru ini sesuai dengan pandangan bahwa menjadi guru yang reflektif menurut [Harmer, \(2007\)](#) adalah terus berkaca pada apa yang sudah dilakukan. Terus berpikir apa yang kita lakukan dan mengapa. Ada banyak cara yang bisa digunakan oleh guru untuk memanfaatkan semua informasi atau data dari peristiwa yang terjadi untuk mengembangkan kualitas atau menyelesaikan permasalahan, yaitu melalui *teaching journals, lesson reports, surveys and questionnaires, audio and video recordings, observation, dan action research (Prastiwi, 2018)*.

Program kegiatan pendampingan dengan mengimplementasikan *Lesson Studi Learning Community (LS-LC)* kolaborasi antara tim dosen Pendidikan Biologi UMM dengan guru-guru di SMAN 1 Sumberpucung memiliki manfaat dan berdampak positif bagi peserta didik, guru, maupun sekolah. Sesuai dengan teori bahwa, bagi peserta didik kolaborasi dosen dan guru dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, keterampilan 4C peserta didik, menambah pemahaman konsep materi, dan memunculkan semangat minat belajar dari peserta didik ([Laksanawati et al., 2021](#)). Begitu juga dengan guru, dengan adanya kegiatan kolaborasi tersebut guru lebih terbantu dalam upaya peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik ([Apriono,](#)

2013). Selain meningkatkan kompetensi, guru juga akan termotivasi untuk lebih berinovasi dan kreatif membuat media belajar sebagai sarana penyampaian materi kepada peserta didik sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran (Dwipangestu et al., 2018). Hasil dari kegiatan kolaborasi juga guru akan berdampak positif bagi sekolah, dimana sekolah akan menghasilkan SDM yang berkualitas sesuai dengan perkembangan ilmu. Selain itu, muncul kerja sama yang serupa dari berbagai pihak demi mengembangkan komunitas belajar (Laal & Seyed, 2011).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut: 1) terwujudnya modul dan video pengenalan *adobe premiere pro* sebagai salah satu luaran kegiatan ini untuk membantu para guru dalam melaksanakan kegiatan ini. 2) terlaksanannya workshop aplikasi *adobe premiere pro* dan pendampingan pengembangan video pembelajaran. 3) terlaksanannya penyusunan analisis transkrip pembelajaran dan penyusunan aliran dialog pembelajaran berbasis LS-LC. 4) terwujudnya video pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru dan didampingi oleh tim pengabdian. 5) melaksanakan pemanfaatan video pembelajaran dengan cara melibatkan peserta didik pada saat pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dikembangkan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian, dan Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Sumberpucung sebagai sekolah mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasteh, H. R., & Khojasteh, S. (2017). The Role of Academic Transcript Analysis In Student Counseling. *Journal of Educational and Social Research*, 7(4): 69-73. <https://doi.org/10.30653/001.202371.247>
- Ali, M. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik. *Jurnal Edukasi@Elektro*, 5(1): 11-18.
- Apriono, Djoko. (2013). Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama. *DIKLUS Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1): 292-304.
- Baker, R. S. (2014). Transcript Analysis For Learning Analytics. In *Proceedings Of The Fourth International Conference On Learning Analytics And Knowledge* (pp. 84-88).
- Dwipangestu, R., Mayub, A., & Rohadi, N. (2018). Pengembangan Desain Media Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Video Pada Materi Gelombang Bunyi. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 1(1), 49-55. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.1.48-55>
- Friesen, N. (2017). The Benefits Of Transcript Analysis For Learning Analytics. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1): 1-13.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English. England: Longman, Pearson Education.*
- Hardianti & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. 1(2): 123-130. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v7i1>
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1): 15-22. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Hikmawati. (2020). Sosialisasi *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran IPA di SMP Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(2): 108-112. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i2.44>

- Laksanawati, Wahyu Dian., Burhendi, Feli Cianda Adrin., Aldi, Ahmad., Nyai, Suminten. (2021). Kolaborasi Dosen dan Guru dalam Pembuatan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Fisika Mesin Carnott dan Hukum Kirchoff. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(2): 42-48 <https://doi.org/10.51214/japamul.v1i2.113>
- Laal, M., dan Seyed, Mohammad. (2011). Benefits of Collaborative Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31 (2012) 486 – 490.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1): 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2): 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Prastiwi, R. (2018). Pengobatan Tradisional (Jamu) dalam Perawatan Kesehatan Ibu. *Jurnal Siklus*, 7(1), 263–267. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30591/siklus.v7i1.745>
- Romero, C., & Ventura, S. (2017). Educational Data Science In Massive Open Online Courses. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Data Mining and Knowledge Discovery*, 7(1), e1199.
- Rejeki, S. (2018). *Lesson Study For Learning Community (LSLC): Pengalaman Berharga dalam Pengelolaan Pembelajaran Secara Terbuka*. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1) : 54-60. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2318>
- Shute, V. J. (2011). Stealth Assessment In Computer-Based Games To Support Learning. *In Computer Games and Team and Individual Learning* (pp. 35-54). Springer US.
- Susetyarini, Eko., Rofieq, Ainur., Latifa, Roimil., Nurrohman, Endrik. (2022). Pendampingan Guru Reflektif untuk Pembuatan Transkrip Pembelajaran Di SMAN Malang. *Jurnal Solma*, 11 (1): 175-182. [Doi: https://doi.org/10.22236/solma.v11i1.7842](https://doi.org/10.22236/solma.v11i1.7842)
- Susetyarini, Eko., Rofieq, Ainur., Latifa, Roimil. (2017). Implementasi *Lesson Study Learning Community* di SMAN 1 Sumberpucung. *Laporan Pengabdian*. DPPM-Univeritas Muhammadiyah Malang.
- Susetyarini, Eko., Rofieq, Ainur., Latifa, Roimil. (2018). Implementasi *Lesson Stuy for Learning community* Guru-Guru SMPM 8 Kota Batu. *Laporan PPMI*. DPPM-Univeritas Muhammadiyah Malang.
- Soleh, Ahmad., Pramono., Suratno. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang pada Mata Diklat Service Engine dan Komponen-Komponennya. *JURNAL PTM*, 9(2):57-64. <https://doi.org/10.15294/jptm.v9i2.200>